

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed method research) yaitu penelitian yang mengombinasikan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif (Cresswell, 2007:5). Pendekatan ini menggabungkan fungsi dari kedua pendekatan penelitian tersebut secara bersama-sama sehingga keunggulan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar dibandingkan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, serta lebih komprehensif daripada sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kota Atambua, yang berperan strategis sebagai Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN). Lokasi ini dipilih untuk mengkaji upaya optimalisasi peran Atambua sebagai PKSN dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional, khususnya di wilayah perbatasan. Kecamatan Kota Atambua terbagi menjadi 4 kelurahan yaitu Fatubena dengan luas 11,75 km², Atambua dengan luas 1,40 km², Manumuti dengan luas 11,35 km² dan Tenuikiik dengan luas 1,30 km².

3.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, penting untuk mendefinisikan populasi dan sampel secara jelas agar proses pengambilan data memiliki dasar yang valid.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan elemen atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan fokus kajian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiono (2021), populasi mencakup sekumpulan individu, objek, fenomena yang memiliki sifat atau ciri seragam dan menjadi sumber pengambilan data untuk penelitian. Dalam konteks lain, Creswell (2018) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh unit atau entitas yang dapat diobservasi dan menjadi dasar penarikan kesimpulan penelitian. Populasi pada penelitian ini mencakup berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan ekonomi dan kebijakan di Kota Atambua. Total populasi untuk wawancara yaitu 30.254 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2019) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan jika peneliti tidak mampu menjangkau seluruh anggota populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana

| | | |
|-----|---|-----------------------|
| n | = | Ukuran Sampel |
| N | = | Ukuran Populasi (108) |

e = Tingkat kesalahan yang diinginkan (10% atau 0,1)

Maka =

$$n = \frac{108}{1 + 108 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{30.254}{1 + 30.254 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{30.254}{1 + 302,54}$$

$$n = \frac{30.254}{302,54}$$

$$n \approx 108$$

Dengan populasi 108 orang dan tingkat kesalahan 10% maka ukuran sampel yang diperlukan adalah 50 orang (dibulatkan).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pentingnya untuk mencantumkan sumber data yang digunakan. Data merupakan kumpulan informasi berupa fakta, angka, atau simbol yang menggambarkan kondisi objek penelitian. Secara umum, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek penelitian (Sumarsono, 2004:69). Beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik penelitian yang sangat penting. Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memahami dinamika ekonomi di Kota Atambua, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Kuesioner

Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden yang relevan, guna memahami bagaimana Peran Atambua sebagai pusat kegiatan strategis nasional dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Fokus kuesioner ini mencakup aspek perdagangan, infrastruktur, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, regulasi, serta kontribusi ekonomi lokal. Sasarannya yaitu ke pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat lokal dan petugas lintas batas. Menurut Sugiyono, kuesioner memiliki ciri khas berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilengkapi dengan sejumlah opsi jawaban. Responden diminta untuk memilih salah satu atau beberapa jawaban yang paling sesuai dengan pandangan atau pengalaman mereka terhadap pertanyaan yang diberikan. Kelebihan dari kuesioner jenis pilihan ganda adalah kemudahan dan kecepatan dalam menganalisis data karena jawabannya telah terstandarisasi. Selain itu,

kuesioner ini juga lebih efisien bagi responden karena tidak memerlukan jawaban dalam bentuk uraian panjang.

3. Wawancara

Teknik wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang dirancang untuk memperoleh informasi secara spesifik dan terarah. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk membangun interaksi dengan narasumber. Teknik ini juga memberi ruang bagi narasumber untuk menjelaskan jawaban mereka secara mendalam. Kisi-kisi pertanyaan yang disusun mencakup beberapa aspek utama, di antaranya:

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui pihak ketiga atau media perantara tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:417). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen resmi, laporan, publikasi, dan data statistik yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di Kota Atambua sebagai wilayah perbatasan. Sumber data sekunder bisa didapat dari dokumen pemerintah berupa Peraturan Presiden No. 179 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara, data perdagangan dan aktivitas ekonomi lintas batas dari Dinas Perdagangan. Data publikasi seperti dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Belu, dan dari penelitian terdahulu mengenai wilayah perbatasan dan PKS, informasi dari media lokal yang membahas aktivitas ekonomi, apriwisara dan perdagangan di Atambua.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu, analisis LQ, Analisis Tren, Analisis Skoring, dan Analisis SOAR.

3.5.1 Analisis Potensi Ekonomi

Dalam menganalisis potensi ekonomi di Kota Atambua maka analisis yang digunakan yaitu Analisis Location Quotient (LQ) Menurut Arsyad (1999), teknik Location Quotient (LQ) dapat mengelompokkan kegiatan ekonomi suatu wilayah ke dalam dua kategori; pertama sektor ekonomi yang melayani pasar lokal maupun luar daerah (sektor basis), dan kedua, sektor ekonomi yang hanya berorientasi pada pasar lokal (sektor non-basis). Pengembangan industri yang memanfaatkan sumber daya lokal memiliki potensi untuk meningkatkan kekayaan daerah sekaligus menciptakan lapangan kerja. Alhempy et al. (2014) menjelaskan bahwa Location Quotient (LQ) merupakan metode analisis kuantitatif yang memanfaatkan data PDBR untuk membandingkan kontribusi nilai tambah sektor ekonomi di suatu wilayah dengan sektor ekonomi yang sama di tingkat provinsi. Berikut merupakan metode analisis untuk menggunakan Location Quotient (LQ)

dalam mengidentifikasi sektor unggulan di Kota Atambua, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk melaksanakan analisis tersebut.

$$LQ = \frac{(\text{Sektor di wilayah Kecamatan} / \text{Total Wilayah Kecil})}{(\text{Sektor di Wilayah Kabupaten} / \text{Total di Wilayah Besar})}$$

Dimana :

- S_i : Nilai sektor di wilayah kecamatan
- T_i : Total seluruh sektor di wilayah kecamatan
- S : Nilai sektor yang sama di wilayah kabupaten
- T : Total seluruh sektor di wilayah kabupaten

Interpretasi hasil

- **LQ > 1:** Sektor tersebut merupakan sektor basis dan menunjukkan potensi untuk dieksplorasi lebih lanjut.
- **LQ = 1:** Sektor tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan lokal tetapi tidak memiliki potensi ekspor.
- **LQ < 1:** Sektor tersebut bukan sektor basis dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan lokal.

3.5.2 Analisis Tingkat Pergerakan Barang

Analisis tingkat pergerakan barang ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pergerakan barang yang diekspor ke Timor Leste dari tahun ke tahun. Metode yang digunakan yaitu menggunakan analisis tren (*trend analysis*), tujuan dari analisis ini yaitu untuk melihat bagaimana suatu variabel berkembang, apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau tetap pada periode tertentu. Menurut Ghazali (2016), analisis tren dapat digunakan dalam penelitian ekonomi untuk melihat perubahan dan memprediksi kondisi masa depan berdasarkan data historis.

Langkah-langkah dalam mengolah analisis trend yaitu:

- a. Pengumpulan Data
Data volume ekspor atau pergerakan barang dari Atambua ke Timor Leste per tahun (2020-2024)
- b. Penyusunan deret waktu
Menyusun data berdasarkan urutan waktu (2020-2024)
- c. Visualisasi
Membuat grafik garis (*line chart*) untuk melihat pola pergerakan.
- d. Identifikasi Pola (Trend)

3.5.3 Analisis Faktor Kegiatan Perdagangan

Analisis faktor kegiatan perdagangan dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel tertentu mempengaruhi aktivitas perdagangan di Kecamatan Atambua, khususnya dalam konteks perdagangan lintas batas dengan Timor Leste. Metode yang digunakan adalah analisis skoring, dimana masing-masing variabel diberi penilaian berdasarkan persepsi responden dengan menggunakan skala Likert 1-5. Lima variabel utama yang dianalisis adalah

1. Permintaan dan penawaran
2. Infrastruktur
3. Sosial budaya
4. Jenis barang
5. Harga barang

Menurut Sugiyono (2019), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial, dengan memberikan nilai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, atau dari sangat tidak berpengaruh hingga sangat berpengaruh, sesuai konteks pernyataan. Dalam rangka memperoleh data yang objektif dan terukur mengenai persepsi responden terhadap variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa kuesioner dengan pendekatan skala Likert. Setiap responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap masing-masing pernyataan yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Skor diberikan berdasarkan tingkat pengaruh yang dirasakan oleh responden terhadap masing-masing variabel.. Adapun kategori penilaian menggunakan skala lima poin, yang menggambarkan tingkat pengaruh dari sangat tidak berpengaruh hingga sangat berpengaruh. Kategori ini disusun untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data secara kuantitatif, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kecenderungan persepsi dari responden.

Tabel 3. 1 Kategori Responden

| Skor | Kategori |
|------|----------------------------|
| 1 | Sangat Tidak Berpengaruh |
| 2 | Tidak Berpengaruh |
| 3 | Netral / Cukup Berpengaruh |
| 4 | Berpengaruh |
| 5 | Sangat Berpengaruh |

Sumber : Peneliti 2025

Skor dari seluruh responden kemudian akan dirata-ratakan untuk masing-masing variabel guna mengetahui faktor dominan dalam mendukung kegiatan perdagangan di wilayah penelitian.

Adapun rumus untuk perhitungan setiap variabel yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor rata - rata variabel} = \frac{\sum \text{Total skor jawaban}}{n}$$

Keterangan

$\sum \text{Total skor jawaban}$: Jumlah seluruh nilai tanggapan respon untuk satu variabel

n : Jumlah total jawaban responden

Setelah diperoleh skor rata-rata tiap variabel maka selanjutnya adalah melakukan klasifikasi untuk tingkat pengaruh berdasarkan skor yang sudah didapatkan menggunakan 3 kategori dengan interval sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Minimum} & : 1 \\
 \text{Skor Maksimum} & : 5 \\
 \text{Jumlah Kategori} & : 3 \\
 \text{Interval} & = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 \text{Interval} & = \frac{5 - 1}{3} \\
 \text{Interval} & = 1,33
 \end{aligned}$$

Dengan nilai interval 1,33 maka klasifikasi skor untuk kategori hasil skor yang diperoleh adalah sebagai berikut.

| Skor Rata-Rata | Kategori |
|----------------|-------------------|
| 1,00-2,33 | Tidak Berpengaruh |
| 2,34-3,67 | Cukup Berpengaruh |
| 3,68-5 | Berpengaruh |

Sumber : Peneliti 2025

3.5.4 Analisis Optimalisasi Peran Kota Atambua sebagai PKSN

Dalam menganalisis potensi dan strategi optimalisasi peran Kota Atambua sebagai Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN), digunakan pendekatan SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Result). Berbeda dari pendekatan SOWT yang lebih menitikberatkan pada masalah dan tantangan, SOAR lebih berfokus pada kekuatan dan potensi untuk menginspirasi tindakan positif, serta membangun visi masa depan yang diinginkan.

- S (*Sternght*) : Menidentifikasi kekuatan internal yang dimiliki wilayah penelitian
- O (*Opportunities*) : Mengeksplorasi peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kawasan
- A (*Aspirations*) : Merumuskan cita-cita dan tujuan kolektif yang diharapkan masyarakat dan pemangku kepentingan.
- R (*Results*) : Menyusun hasil yang ingin dicapai sebagai indikator keberhasilan optimalisasi.

Analisis SOAR bersifat kolaboratif dan bersumber dari kekuatan lokal serta harapan masyarakat. Data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara dengan informan kunci, serta pengamatan langsung terhadap dinamika perdagangan.

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap teknis:

1. Identifikasi variabel startegis
Penentuan variabel dilakukan berdasarkan kajian kebijakan PKSN, dokumen perencanaan nasional, serta karakteristik perbatasan. Fokus utama diarahkan pada aspek perdagangan, konektivitas wilayah, dan potensi sumber daya lokal

2. Pengumpulan data primer dan sekunder
 - Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan kuesioner kepada pelaku usaha serta masyarakat di Kecamatan Kota Atambua
 - Data sekunder bersumber dari dokumen pemerintah
3. Kategorisasi Temuan dalam Matriks SOAR
Seluruh temuan klasifikasikan ke dalam empat elemen SOAR. Untuk memperkuat akurasi klasifikasi, dilakukan uji silang antar sumber dan validasi dengan pakar kebijakan perbatasan
4. Penyusunan Implikasi strategis
Berdasarkan hasil klasifikasi, dilakukan perumusan strategi dan arahan kebijakan yang sesuai dengan potensi aspirasi lokal. Hasil ini nantinya menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perencanaan pembangunan kawasan perbatasan